

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan media yang digunakan untuk menggambarkan kehidupan dalam masyarakat dengan berbagai bentuk karakter. Terdapat hubungan yang erat antara sastra dan kehidupan, karena fungsi sastra salah satunya adalah bagaimana ia melibatkan dirinya di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Sastra dapat mempengaruhi atau membentuk pola pikir pada suatu masyarakat, karena di dalamnya terkandung unsur kebudayaan, nilai-nilai sosial dan pengembangan berbagai karakter yang kemudian diadaptasi ke dalam sebuah karya sastra.

Karya sastra selain memberi gambaran tentang suatu keadaan sosial, juga memberi gambaran kejiwaan suatu karakter, serta dampak sebuah fenomena terhadap perubahan-perubahan tersebut. Menciptakan sebuah lingkup positif maupun negatif dengan sebab-akibat yang mampu membentuk pola pikir dan klasifikasi pada sebuah karakter yang dibangun oleh si penulis. Hasil pemikiran dan imajinasi pengarang dengan memasukkan norma-norma kehidupan masyarakat, dan membangun cerita dengan mengkombinasikan kepribadian-kepribadian tokoh agar terwujudnya norma yang digambarkan oleh si penulis. Karya sastra menyajikan nilai-nilai keindahan serta paparan peristiwa yang mampu memberikan kepuasan batin pembacanya. Di samping itu, sastra juga mengandung pandangan yang berhubungan dengan renungan dan kontemplasi batin, dari masalah agama, filsafat maupun masalah kehidupan lainnya. Kandungan makna yang kompleks dan keindahan dalam karya sastra tergambar lewat media kebahasaan atau aspek verbal. Pengarang menuangkan ide dan pikiran ke dalam karya sastra, dengan penggunaan bahasa yang mudah dicerna oleh masyarakat kebanyakan, menggambarkan kepribadian-kepribadian dalam bentuk emosi untuk membangun cerita, menciptakan sebab-akibat yang bermuara dari emosi-emosi tokoh dalam karya sastra. Dalam hal ini psikologi

sastra menjadi tolak ukur yang digunakan dalam menganalisis bentuk-bentuk kepribadian dan emosi yang terpatrit dalam karakter cerita.¹

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan imajinasi dalam berkarya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh dalam teks berupa drama maupun prosa. Dalam penerapannya, peneliti akan mengambil beberapa bagian-bagian yang berhubungan dengan psikologi sastra, seperti watak dan kepribadian tokoh-tokoh serta kondisi kejiwaan para tokoh dalam cerita. Dalam ranah psikologi sastra, peneliti dapat mengulik pembahasan dari segi kepribadian, seperti sifat-sifat positif-negatif, juga emosi yang terjadi di sela-sela cerita. Perasaan-perasaan manusiawi yang dirasakan oleh tokoh dibahas berdasarkan kejadian yang menimpa dan dampak yang terjadi setelah perasaan-perasaan tersebut tersampaikan.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra yang merupakan sebuah pendekatan yang paling dekat untuk menganalisis kecerdasan emosional dan emosi-emosi yang dialami oleh Syaikh ‘Ali sebagai tokoh utama dalam cerpen *Ṭabliyah Min As-Samā’* karya Yūsuf Idrīs melalui hal-hal yang merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang mempengaruhi kondisi biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan si tokoh untuk merespon emosi yang dialaminya. Memahami setiap pola perubahan dari suasana yang tenang hingga menuju klimaks melalui tuturan kata dalam mengekspresikan intonasi dan ekspresi wajah Syaikh ‘Ali. Salah satu contoh yang memicu munculnya emosi Syaikh ‘Ali dalam cerita adalah ketika Syaikh ‘Ali melihat kecurangan yang dilakukan oleh seorang pedagang tempat ia bekerja, emosi yang terlampiaskan adalah emosi negatif, yang kemudian memicu munculnya dampak negatif dari emosi yang ia sampaikan. Hal ini terulang beberapa kali dengan pemicu yang berbeda, sebuah pola beruntun dan sama terjadi dalam satu

¹ Budi Darma, *Pengantar Teori Sastra*. (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2019).

² Dr. Albertine Minderop, MA, *Psikologi Sastra (Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus)*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011).

cerita berulang kali, yang pada akhirnya menimbulkan dampak berupa kemalangan yang mengikutinya seumur hidup. Emosi yang dikeluarkan oleh Syaikh ‘Ali selalu spontan dan sama, tetapi disebabkan oleh beberapa pemicu yang berbeda-beda.³

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, peneliti menggunakan teori kecerdasan emosional Daniel Goleman sebagai teori landasan, melalui lima aspek utama emosi yang dikemukakan oleh Daniel Goleman. Mengidentifikasi setiap emosi Syaikh ‘Ali dari aspek pengenalan emosi hingga bagaimana tokoh membina hubungan dengan orang lain. Penggunaan teori kecerdasan emosional Daniel Goleman agar memudahkan peneliti mengidentifikasi rendah atau tingginya emosi tokoh Syaikh ‘Ali, dengan menyusun kronologi terjadinya emosi melalui aspek-aspek yang dikemukakan oleh Daniel Goleman. Setiap emosi yang di alami oleh Syaikh ‘Ali akan diidentifikasi melalui setiap diksi kata yang disusun oleh Yūsuf Idrīs. Kemudian menyimpulkan dampak dari setiap emosi yang dialami oleh Syekh Ali melalui penjabaran dari setiap aspek kecerdasan emosional. Pada cerpen *Ṭabliyah Min As-Samā’*, Yusuf Idris hampir menggunakan narasi dan dialog secara imbang. Penggunaan narasi membantu menggambarkan bagaimana terjadinya kejadian tersebut. Penggunaan dialog sebagai penguatan bagaimana Syaikh ‘Ali mengalami setiap emosi-emosi tersebut, yang dinilai melalui respon dan diksi kata yang digunakan. Penggunaan dialog-dialog Syaikh ‘Ali yang selalu berisi umpatan sebagai representasi dari emosi marah. Contoh penggunaan kata "أنت حرامي!" yang berarti “ceconguk kau!” sebagai bentuk reaksi verbal Syaikh ‘Ali yang marah terhadap tindak curang Muhammad Effendi.⁴ Pemilihan kata cecunguk yang berarti ‘pencuri kecil’ merepresentasikan bagaimana Syaikh ‘Ali memandang tindak kejahatan yang dilakukan oleh Muhammad Effendi. Selain reaksi verbal, ada juga reaksi non-verbal yang berupa tindakan fisik, seperti kata ‘طَلَّق’ yang berarti berhenti

³ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

⁴ Yusuf Idris. *Ḥādīṣah Syarf*. (London: Hindawi Foundation, 2017).

atau menyerah, menunjukkan reaksi fisik yang Syaikh ‘Ali lakukan setelah menerima teguran karena kesalahannya saat menjadi imam shalat.

Pemilihan cerpen *Ṭabliyah Min As-Samā’* karya Yūsuf Idrīs dikarenakan cerita *Ṭabliyah Min As-Samā’* menarik untuk diteliti melalui pendekatan psikologi sastra. Menganalisis kejiwaan dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita, terutama tokoh Syaikh ‘Ali dengan emosinya yang selalu meledak-ledak dan menjadi perhatian orang-orang di sekelilingnya. Selain memahami emosi-emosi, peneliti juga menjabarkan dampak dari emosi Syaikh ‘Ali sepanjang cerita.

Penyajian dalam kajian psikologi sastra menjadi pendekatan yang paling dekat bahasannya dengan pembahasan terkait emosi. Mencakup model analisis seperti menganalisa kecerdasan emosional melalui lima aspek utama yang dikemukakan oleh Daniel Goleman sebagai pokok dan tumpuan dalam menentukan hasil pembahasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, ditemukan beberapa rumusan masalah dalam cerpen *Ṭabliyah Min As-Samā’* karya Yūsuf Idrīs, berikut rumusan masalah tersebut:

1. Bagaimana kecerdasan emosional tokoh Syaikh ‘Ali dalam cerpen *Ṭabliyah Min As-Samā’* karya Yūsuf Idrīs?
2. Apa dampak dari emosi Syaikh ‘Ali dalam cerpen *Ṭabliyah Min As-Samā’* karya Yūsuf Idrīs?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut tujuan-tujuan dari penelitian cerpen *Ṭabliyah Min As-Samā’* karya Yūsuf Idrīs:

1. Mendeskripsikan kecerdasan emosional tokoh Syaikh ‘Ali dalam cerpen *Ṭabliyah Min As-Samā’* karya Yūsuf Idrīs.
2. Menjabarkan dampak-dampak dari emosi Syaikh ‘Ali dalam cerpen *Ṭabliyah Min As-Samā’* karya Yūsuf Idrīs.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian cerpen *Ṭabliyah Min As-Samā'* karya Yūsuf Idrīs sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta pemahaman tambahan tentang teori sastra dan bagaimana mengembangkannya.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran khusus tentang pendekatan psikologi sastra, khususnya dalam lingkup kecerdasan emosional tokoh-tokoh dalam karya sastra.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dan tambahan wawasan bagi penelitian serupa sebelumnya. Dapat menjadi bahan rujukan dan masukan bagi peneliti-peneliti lain dan memberikan gambaran yang jelas bagi para pembaca karya sastra khususnya cerpen *Ṭabliyah Min As-Samā'* karya Yūsuf Idrīs, dan memberikan kontribusi dalam penelitian di bidang kesusastraan.

E. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan pola perubahan emosi tokoh Syaikh 'Ali dalam cerpen *Ṭabliyah Min As-Samā'* karya Yūsuf Idrīs, terdapat beberapa penelitian dengan kajian serupa, yang relevan dengan topik permasalahan yang akan dibahas.

Pertama, skripsi penelitian dari Tutik Nur Arifah yang berjudul *Kecerdasan Emosi Tokoh Utama Dalam Novel Kembang Kantil Karya Senggono*, yang dilakukan pada tahun 2015.⁵ Memiliki relevansi dalam pengembangan teori kecerdasan emosional Daniel Goleman dalam suatu karya sastra dengan fokus terhadap kondisi emosi yang dialami oleh si tokoh utama.

Kedua, penelitian dari Khairunnisa Nandya Nasution yang berjudul *Kepribadian Nidah Kirani Tokoh Utama Dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan: Analisis Psikologi Sastra*,

⁵ Tutik Nur Arifah, *Kecerdasan Emosi Tokoh Utama Dalam Novel Kembang Kantil Karya Senggono*, Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

penelitian berbentuk skripsi ini dilakukan pada tahun 2018.⁶ Relevansi dalam penggunaan pendekatan psikologi sastra dalam menganalisis suatu karya sastra dengan memahami kejiwaan dari para tokoh dalam cerpen.

Ketiga, Penelitian dari Jenny Carlina Wandira, Yusak Hudiyo, Alfian, Rokhmansyah yang berjudul *Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra*, penelitian berbentuk jurnal ini dilakukan pada tahun 2019.⁷ Memiliki relevansi bagaimana peneliti menjabarkan kepribadian dari si tokoh berdasarkan pemahaman pada dialog dan narasi yang dituangkan oleh pengarang.

Keempat, skripsi penelitian dari Widatul Hasanah yang berjudul *Az-zaka Al-Atif Li As-Syakhsi Ar-Raisi Fi Al-Qisah Al-Qasirah Aftan Al-Baladiyah Min Majmuah Qisas Qasirah Asma Musta'arab Li Abd Al-Rahman Munif (Dirasah Tahliliyah Nafsiyah Li Daniel Goleman)* yang diterbitkan pada tahun 2019. Penelitian ini memiliki relevansi dalam penggunaan teori kecerdasan emosional Daniel Goleman pada karya sastra Arab, membantu memahami bagaimana pengaplikasian teori dalam karya sastra Arab.⁸

Kelima, penelitian dari Heni Mayawati, *Stabilitas Emosi Tokoh Sri Ningsih Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra)*, jurnal yang diterbitkan pada tahun 2019.⁹ Relevansi dalam menjabarkan tiap-tiap emosi yang dialami oleh tokoh Sri Ningsih dan memahami tingkat stabilitas emosi si tokoh tersebut.

Keenam, skripsi penelitian Arlingga Hari Nugroho yang dilakukan pada tahun 2020, dengan judul *Kecerdasan Emosional Tokoh Anoman Dalam Novel*

⁶ Khairunnisa Nanda Nasution, *Kepribadian Nidah Kirani Tokoh Utama Dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan: Analisis Psikologi Sastra*, Skripsi S1 Institusi Universitas Sumatera Utara, 2018.

⁷ Jenny Carlina Wandira, Yusak Hudiyo, Alfian, Rokhmansyah, "Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra", dalam jurnal *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, vol. 3, no. 4, 2019.

⁸ Widatul Hasanah, *Az-zaka Al-Atif Li As-Syakhsi Ar-Raisi Fi Al-Qisah Al-Qasirah Aftan Al-Baladiyah Min Majmuah Qisas Qasirah Asma Musta'arab Li Abd Al-Rahman Munif (Dirasah Tahliliyah Nafsiyah Li Daniel Goleman)*, Skripsi S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

⁹ Heni Mayawati, "Stabilitas Emosi Tokoh Sri Ningsih Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra)", dalam jurnal *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, vol. 3, no. 1, 2019.

Anak Bajang Menggiring Angin Karya Shindunata: Analisis Psikologi Sastra.¹⁰ menganalisa bagaimana kecerdasan emosional tokoh yang dijabarkan melalui lima aspek yang dikemukakan oleh Daniel Goleman, dimulai dari bagaimana si tokoh mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi sendiri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan bagaimana si tokoh membina hubungan dengan orang lain.

Ketujuh, jurnal penelitian Rengki Afria, Ade Kusmana, Ike Selviana Prawolo yang berjudul Kata-Kata Emosi Dalam Antologi Cerpen: Cerita Buat Para Kekasih Karya Agus Noor: Kajian Leksikologi, yang diterbitkan pada tahun 2020.¹¹ Relevansi dalam memahami emosi tokoh dalam suatu karya sastra berdasarkan pada diksi kata yang digunakan dalam cerita.

Kedelapan, jurnal penelitian Galuh Dilah Kurnia, Azizatul Zahro yang diterbitkan pada tahun 2021, dengan judul Kecerdasan Emosional Tokoh Perempuan Dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing Karya Asma Nadia.¹² Relevansi dalam penggunaan teori kecerdasan emosional Daniel Goleman, menggunakan lima aspek kecerdasan dasar dan memahami tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh si tokoh dalam cerita.

Kesembilan, penelitian dari Suprihatma yang berjudul Kecerdasan Emosional Dalam Karya Fiksi Asma Nadia, penelitian berbentuk jurnal yang dilakukan pada tahun 2021.¹³ Dalam penelitian Suprihatma, penelitian ini memberikan gambaran tambahan terkait penggunaan teori kecerdasan emosional Daniel Goleman dalam suatu karya sastra, memberikan contoh penerapannya ke dalam lima aspek kecerdasan dasar yang dikemukakan oleh Daniel Goleman.

¹⁰ Arlingga Hari Nugroho, *Kecerdasan Emosional Tokoh Anoman Dalam Novel Anak Bajang Menggiring Angin Karya Shindunata: Analisis Psikologi Sastra*, Skripsi S1 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2020.

¹¹ Rengki Afria, Ade Kusmana, Ike Selviana Prawolo, "Kata-Kata Emosi Dalam Antologi Cerpen: Cerita Buat Para Kekasih Karya Agus Noor: Kajian Leksikologi", dalam jurnal *Salingka: Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra*, vol. 17, no. 1 2020.

¹² Galuh Dilah Kurnia, Azizatul Zahro, "Kecerdasan Emosional Tokoh Perempuan Dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing Karya Asma Nadia", dalam jurnal *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan pengajarannya*, vol. 4, no. 1, 2021.

¹³ Suprihatma, "Kecerdasan Emosional Dalam Karya Fiksi Asma Nadia", dalam jurnal *KREDO: Jurnal Ilmiah dan Sastra*, vol. 04, no. 2, 2021.

Kesepuluh, penelitian Eva Farhah yang dilakukan pada tahun 2021 dengan judul *Gangguan Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerpen Thabliyyah Minnas Samā'* Karya Yusuf Idris. Penelitian ini memiliki relevansi dalam penggunaan objek material, yaitu cerpen *Thabliyyah Minnas Samā'* karya Yusuf Idris dan penggunaan pendekatan psikologi sastra.¹⁴

Kesebelas, penelitian Elina Putri yang dilakukan pada tahun 2022 dengan judul *Lima Kecerdasan emosional*. Pada penelitian Elina, peneliti menjabarkan secara keseluruhan lima aspek kecerdasan emosional, yaitu aspek mengenali emosi diri, mengelolala emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan bagaimana seseorang membina hubungan dengan orang lain. Penjabaran ini masih murni sebagai kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goleman dan dijelaskan secara singkat dan jelas.¹⁵

Keduabelas, skripsi penelitian Nathan Aulia Diesmara Putera yang berjudul *Konsep Intrapsikis dan Konflik Interpersonal Dalam Cerpen *Ṭabliyyah Mina As-Samā'* Karya Yūsuf Idrīs* yang dilakukan pada tahun 2023. Penelitian ini memiliki relevansi dalam penggunaan objek material, yaitu cerpen *Ṭabliyyah Mina As-Samā'* karya Yūsuf Idrīs.¹⁶

Tabel 1. Daftar Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Tutik Nur Arifah	<i>Kecerdasan Emosi Tokoh Utama Dalam Novel Kembang Kantil Karya Senggono.</i>	2015	Skripsi	Menggunakan teori kecerdasan emosional Daniel Goleman untuk mengkaji tokoh dalam suatu karya sastra.

¹⁴ Eva Farhah, “Gangguan Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerpen Thabliyyah Minnas Samā’ Karya Yusuf Idris”, dalam jurnal *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, vol. 4, no. 2, 2021.

¹⁵ Elina putri, “Lima Kunci Kecerdasan Emosional”, dalam jurnal *Jurnal Pendidikan Transformatif*, vol. 2, no. 1, 2022.

¹⁶ Nathan Aulia Diesmara Putera, *Konsep Intrapsikis dan Konflik Inerpersonal Dalam Cerpen Ṭabliyyah Mina As-Samā’ Karya Yūsuf Idrīs*, Skripsi S1 Universitas Ahmad Dahlan, 2023.

2.	Khairunnisa Nandya Nasution	<i>Kepribadian Nidah Kirani Tokoh Utama Dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan: Analisis Psikologi Sastra.</i>	2018	Skripsi	Menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk mengkaji kejiwaan tokoh dalam cerita.
3.	Jenny Carlina Wandira, Yusak Hudiyono Alfian, Rokhmansyah	<i>Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra.</i>	2019	Jurnal	Menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk mengkaji kejiwaan tokoh dalam cerita.
4.	Widatul Hasanah	<i>Az-zaka Al-Atif Li As-Syakhsi Ar-Raisi Fi Al-Qisah Al-Qasirah Aftan Al-Baladiyah Min Majmuah Qisas Qasirah Asma Musta'arab Li Abd Al-Rahman Munif (Dirasah Tahliliyah Nafsiyah Li Daniel Goleman).</i>	2019	Skripsi	Penggunaan teori kecerdasan emosional Daniel Goleman dalam penelitian karya sastra Arab.
5.	Heni Mayawati	<i>Stabilitas Emosi Tokoh Sri Ningsih Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra).</i>	2019	Jurnal	Mengidentifikasi emosi yang dialami oleh tokoh fiksi melalui kata-kata dalam cerita dan menentukan frekuensi dan stabilitas tokoh dari identifikasi tersebut.
6.	Arlingga Hari Nugroho	<i>Kecerdasan Emosional Tokoh Anoman Dalam Novel Anak Bajang</i>	2020	Skripsi	Menggunakan teori kecerdasan emosional Daniel Goleman untuk mengkaji

		<i>Menggiring Angin Karya Shindunata: Analisis Psikologi Sastra.</i>			tokoh dalam suatu karya sastra.
7.	Rengki Afria, Ade Kusmana, Ike Selviana Prawolo	<i>Kata-Kata Emosi Dalam Antologi Cerpen: Cerita Buat Para Kekasih Karya Agus Noor: Kajian Leksikologi.</i>	2020	Jurnal	Mengidentifikasi emosi yang dialami oleh tokoh fiksi melalui kata-kata dalam cerita.
8.	Galuh Dilah Kurnia, Azizatul Zahro	<i>Kecerdasan Emosional Tokoh Perempuan Dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing Karya Asma Nadia.</i>	2021	Jurnal	Menggunakan teori kecerdasan emosional Daniel Goleman untuk mengkaji tokoh dalam suatu karya sastra.
9.	Suprihatma	<i>Kecerdasan Emosional Dalam Karya Fiksi Asma Nadia.</i>	2021	Jurnal	Menggunakan teori kecerdasan emosional Daniel Goleman untuk mengkaji tokoh dalam suatu karya sastra.
10	Eva Farhah	<i>Gangguan Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerpen Thabliyyah Minnas Samā' Karya Yusuf Idris.</i>	2021	Jurnal	Menggunakan cerpen <i>Ṭabliyyah Min As-Samā'</i> karya Yūsuf Idrīs sebagai objek material.
11.	Elina Putri	<i>Lima Kunci Kecerdasan Emosional.</i>	2022	Jurnal	Menjelaskan lima aspek kecerdasan emosional.
12.	Nathan Aulia Diesmara Putera	<i>Konsep Intrapsikis dan Konflik Interpersonal Dalam Cerpen Ṭabliyyah Mina</i>	2023	Skripsi	Menggunakan cerpen <i>Ṭabliyyah Min As-Samā'</i> karya Yūsuf Idrīs sebagai objek material.

		<i>As-Samā' Karya Yūsuf Idrīs.</i>			
--	--	--	--	--	--

F. Landasan Teori

1. Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan sebuah pendekatan pada suatu karya sastra dengan mempertimbangkannya dari segi kejiwaan dan kepribadian para tokoh. Menurut Endaswara, psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa drama maupun prosa.¹⁷ Psikologi sastra merupakan analisis dari teks yang lebih mempertimbangkan relevansi serta peran studi psikologisnya. Dapat dikatakan bila psikologi memiliki peran yang cukup penting untuk menganalisis karya sastra dari sudut kejiwaannya, entah dari sudut pandang pengarang, pembaca, maupun tokoh.¹⁸

Langkah dalam memahami psikologi sastra, yakni: pemahaman terhadap teori-teori psikologi sebelum melakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Menentukan karya sastra yang akan dijadikan objek penelitian dan dilanjut dengan menentukan teori-teori relevan yang akan diterapkan dalam penelitian. Setelah menentukan teori dan objek, peneliti menganalisa teks dalam karya sastra tersebut dan menyimpulkan bahwa teks yang dianalisa mencerminkan konsep dari psikologi sastra.¹⁹ Sehingga, isi dari karya sastra tersebut dapat dipahami melalui penelitian psikologi sastra.

2. Emosi

Emosi secara bahasa berasal dari kata emotion, dan dalam bahasa Prancis atau dalam bahasa Latin *emovere* yang artinya keluar. Secara

¹⁷ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. (Yogyakarta: Medpress, 2008).

¹⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

¹⁹ Dr. Albertine Minderop, MA, *Psikologi Sastra (Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus)*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011).

etimologisnya emosi diartikan “bergerak keluar”. Emosi merupakan suatu konsep yang luas dan tidak dapat dispesifikkan. Emosi merupakan suatu reaksi bisa positif maupun negatif sebagai dampak dari rangsangan dari dalam diri sendiri maupun dari luar.

Emosi merupakan persepsi tentang perubahan tubuh ketika kita merasa sedih, ketika menangis, marah, ketakutan. Setiap individu akan menerima situasi dan menghasilkan emosi, bereaksi pada situasi dan memperhatikannya. Persepsi terhadap reaksi menjadi dasar untuk emosi yang dirasakan, pengalaman emosi dirasa terjadi setelah perubahan tubuh yang dilakukan oleh sistem saraf otonom.

Perubahan emosi dapat dilihat dalam perubahan bahasa tubuh, diantaranya: Ekspresi wajah (perubahan mimik wajah), ekspresi vokal (naik turunnya intonasi suara), ekspresi fisiologis, gerakan dan isyarat tubuh, serta tindakan-tindakan emosional.²⁰

Emosi merupakan kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan dan nafsu. Menurut Daniel Goleman, emosi merupakan suatu perasaan dan pikiran-pikiran, suatu keadaan biologis dan psikologis, serta adanya kecenderungan untuk bertindak. Daniel Goleman juga menambahkan, jika jumlah emosi yang ada dalam diri manusia itu memiliki jumlah ratusan, dengan berbagai macam variasi dan mutasi, tapi ada beberapa klasifikasi emosi (yang bisa menjadi bagian) utama yang disebut Goleman, yakni:

- a. Amarah: rasa marah, dengki, iri, ketersinggungan, tindak kekerasan, dan emosi negatif lainnya yang diklasifikasikan ke dalam amarah
- b. Kesedihan: suram, sedih putus asa, ditolak, kesepian, dan depresi
- c. Takut: cemas, was-was, khawatir, ngeri, gugup, fobia dan panik
- d. Kenikmatan: gembira, bahagia, terpesona, senang, terhibut, riang, bangga, dan takjub
- e. Cinta: persahabatan, jatuh cinta, kasih sayang, kepercayaan, dan penerimaan

²⁰ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996) hlm. 8

- f. Jengkel: jijik, mual, benci, tidak suka dan hina
- g. Malu: malu hati, sesal, hina, aib, kesal, perasaan bersalah
- h. Terkejut: terpana, terkejut dan terkesiap.

Berdasarkan klasifikasi di atas, penulis akan membahas beberapa emosi yang paling menonjol dan dialami oleh Syekh Ali, seperti emosi amarah dan malu.²¹

3. Teori Kecerdasan Emosional Daniel Goleman

Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosi merupakan suatu kemampuan seseorang yang didalamnya terdiri dari berbagai kemampuan untuk dapat memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan *impulsive needs* atau dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan maupun kesusahan, mampu mengatur *reactive needs*, menjaga agar bebas stres, tidak melumpuhkan kemampuan berfikir dan kemampuan untuk berempati pada orang lain, serta adanya prinsip berusaha sambil berdoa. Kecerdasan emosional merupakan sisi lain dari kecerdasan kognitif yang memiliki peran yang berseberangan dengan kecerdasan emosional. Daniel Goleman membagi pengendalian emosi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Pengendalian emosi rendah, yaitu bertindak mengikuti perasaan tanpa memikirkan akibatnya, pemarah, bertindak agresif dan tidak sabar, memiliki tujuan hidup dan cita-cita yang tidak jelas, mudah putus asa, kurang peka terhadap perasaan diri sendiri dan orang lain, tidak dapat mengendalikan perasaan dan mood yang negatif, mudah terpengaruh oleh perasaan negatif, memiliki konsep diri yang negatif, tidak mampu menjalin persahabatan yang baik dengan orang lain, tidak mampu berkomunikasi dengan baik, dan menyelesaikan konflik sosial dengan kekerasan.
- b. Pengendalian emosi tinggi: mampu mengendalikan perasaan marah, tidak agresif dan memiliki kesabaran, memikirkan akibat sebelum bertindak, berusaha dan mempunyai daya tahan untuk mencapai tujuan

²¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996) hlm. 9

hidupnya, menyadari perasaan diri sendiri dan orang lain, dapat berempati pada orang lain, dapat mengendalikan mood atau perasaan negatif, memiliki konsep diri yang positif, mudah menjalin persahabatan dengan orang lain, mahir dalam berkomunikasi, dan dapat menyelesaikan konflik sosial dengan cara damai.

Menurut Daniel Goleman, ada 5 aspek kemampuan utama dalam kecerdasan emosional, yaitu:

a. Mengenali emosi diri

Tahap awal dalam memahami emosi pada diri sendiri ketika emosi tersebut sedang berlangsung dalam dirinya sendiri. Si pelaku mampu memahami apa yang ia rasakan dan dapat membimbingnya untuk mengambil sebuah keputusan. Kemampuan ini akan menghubungkan pikiran si pelaku dengan perasaan yang sedang ia alami dan mampu memberi reaksi positif terhadap emosi yang sedang ia alami.

b. Mengelola emosi

Kemampuan individu dalam menangani emosi ketika sedang terlampaikan. Bagaimana si pelaku mampu menjaga keseimbangan emosi dan tetap dalam kendali yang aman.

c. Memotivasi diri sendiri

Tahap di mana seseorang mampu menahan dan mengendalikan emosi pada diri sendiri ke tahap positif. Membuat sebuah motivasi untuk mencapai tujuan.

d. Mengenali emosi orang lain

Membentuk empati terhadap orang lain. Mampu memahami dan membaca emosi orang lain dari sudut pandang mereka

e. Membina hubungan antar sesama

Keterampilan dalam membangun interaksi terhadap antar individu dan menjalin komunikasi yang baik antar sesama.²²

²² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996) hlm. 55

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan memahami, menggambarkan dan meringkas suatu situasi atau kondisi. Berarti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan materi pembahasan dan menganalisisnya, hasil dari data analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, penjabaran singkat atau berupa gambar, bukan berupa angka ataupun diagram.²³

Metode deskriptif adalah metode dengan cara pencarian fakta dengan melakukan interpretasi yang tepat. Mempelajari masalah-masalah yang terdapat di masyarakat dengan etika dan hukum tertentu yang berlaku pada beberapa kalangan masyarakat. Dengan melakukan studi literatur, yaitu mengumpulkan data dari berbagai buku, tesis, disertasi, jurnal, makalah, artikel koran, majalah dan media lainnya tentang karya sastra, psikologi sastra dan analisis kepribadian untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kepribadian tokoh Syaikh 'Ali dalam cerpen *Ṭabliyah Min As-Samā'* karya Yūsuf Idrīs (analisis psikologi sastra) dan mengkajinya dengan pendekatan psikologi sastra.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, yakni dengan memberi perhatian terhadap hal-hal yang memiliki kaitan dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra, dengan prioritas utama terhadap karya sastra. Penelitian dikaji dengan cara mengambil analog hubungan antara psikologi dan tokoh-tokoh yang sedang dianalisa, yang mana sudah terjalin hubungan antar keduanya (melalui dialog dan monolog yang terkandung dalam cerita), kemudian mengungkapkan berbagai problematika yang terkandung dalam objek. Dari kajian tersebut, maka akan ditemukan pokok permasalahan yang akan dibahas dan

²³ Albi Anggito, Johan Setiawan, S.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

mengungkapkan jawaban dari permasalahan-permasalahn yang akan diteliti.²⁴

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji kecerdasan emosional tokoh Syaikh ‘Ali dalam cerpen karya Yusuf Idris dengan menggunakan teori kecerdasan emosional Daniel Goleman, serta dampak-dampak dari emosi marah dan emosi malu yang dialami oleh Syakh ‘Ali dalam cerpen *Ṭabliyah Min As-Samā*’ karya Yūsuf Idrīs.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah cerpen *Ṭabliyah Min As-Samā*’ karya Yūsuf Idrīs dalam format pdf.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data kedua atau data yang melengkapi dalam penelitian ini. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari buku, jurnal, skripsi, dan makalah yang relevan dengan pembahasan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur. Teknik studi literatur yakni mengumpulkan data pustaka dibutuhkan dari jurnal, buku (*hard* atau *soft file*), skripsi terdahulu, dan makalah yang berkaitan. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti diharuskan menentukan rumusan masalah dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Setelah memenuhi dua hal tersebut, berikut langkah-langkah yang diterapkan dalam studi literatur:

- a. Pengumpulan data: mengumpulkan data dari sumber-sumber relevan dalam bentuk makalah, jurnal, dan buku (*hard* atau *soft file*).

²⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

- b. Proses memilah data: memilah data berdasarkan relevansi data tersebut terhadap penelitian.
 - c. Analisis data: menganalisis data berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori.
 - d. Kesimpulan: menentukan laporan dan kesimpulan berdasarkan hasil studi dari data-data yang telah dianalisis.²⁵
6. Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik studi literatur yang digunakan dalam pengumpulan data, maka metode analisis yang digunakan yakni teknik naratif.

Teknik analisis data dengan menginterpretasi cerita berdasarkan data-data yang dikumpulkan, berupa dokumen-dokumen atau wawancara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen sebagai data rujukan.²⁶ Pada penelitian ini, penulis menggunakan dokumen berupa jurnal-jurnal yang relevan sebagai sumber rujukan. Berikut langkah-langkah dalam melakukan analisis data:

- a. Pengumpulan data: mengumpulkan data dari cerpen *Ṭabliyah Min As-Samā'* karya Yūsuf Idrīs dan dokumen-dokumen yang relevan dengan topik pembahasan.
- b. Klasifikasi data: klasifikasi data berdasarkan tema pembahasan sehingga membentuk narasi atau cerita yang mudah dipahami.
- c. Penyaringan data: menyaring atau memilah data agar mudah mengelompokkan dan mengidentifikasi informasi dari data-data yang sudah dikumpulkan.
- d. Interpretasi data: melakukan penafsiran dan memahami makna cerita dari cerpen dan data-data yang telah diklasifikasi dan saring berdasarkan tema dan pola masing-masing.²⁷

²⁵ Ir. Melfianora, M.Si, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur*, 2019.

²⁶ Dr. Wilhelmus Hary Susilo, *Penelitian Kualitatif Aplikasi Pada Ilmu Kesehatan* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2010).

²⁷ Irfan Taufan Asfar, *Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Analisis Kualitatif)*, 2019.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan agar memudahkan dan memperoleh gambaran yang jelas serta menyeluruh mengenai penelitian ini, Adapun sistematika pembahasannya adalah seperti berikut:

- BAB I Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Bab ini membahas pokok permasalahan dalam penelitian ini. menjelaskan tentang kecerdasan emosional tokoh Syaikh ‘Ali dalam cerpen *Ṭabliyah Min As-Samā* karya Yūsuf Idrīs berdasarkan teori kecerdasan emosional Daniel Goleman dan jenis-jenis pengendalian emosi.
- BAB III Bab ini merupakan lanjutan dari bab sebelumnya, menjelaskan tentang dampak dari emosi marah dan emosi malu yang dialami oleh Syaikh ‘Ali dalam cerpen *Ṭabliyah Min As-Samā* karya Yūsuf Idrīs.
- BAB IV Bab ini berisi penutup, memberi kesimpulan dari pembahasan dan saran dari isi pembahasan yang dibahas oleh penulis.